

BAB V

KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

A. Kesimpulan

Berdasarkan analisis keseluruhan hasil data penelitian, maka ditarik kesimpulan bahwa pembelajaran seni tari pendidikan pada kemampuan tiga aspek dalam interaksi sosial yaitu inklusi (*inclusion*), kontrol (*control*) dan afeksi (*affection*) memberikan pengaruh kearah lebih positif baik itu sebelum maupun sesudah intervensi dengan hasil yang bervariasi. Hal ini ditunjukkan oleh hasil skor pada fase baseline (A) dan intervensi (B). Pada aspek *inclusion* diperoleh Mean level pada baseline (A) 3,5 sedangkan untuk fase intervensi (B) Mean level meningkat menjadi 8,3 subjek menunjukkan kemajuan perilaku dalam keikutsertaan subjek dalam pembelajaran, bermain dan berhubungan sosial dengan temannya. Pada aspek *control* diperoleh Mean level pada baseline (A) 4,8 sedangkan untuk fase intervensi (B) Mean level meningkat menjadi 7,3 subjek menunjukkan peningkatan perilaku bertanggungjawab terhadap barang miliknya, mengerjakan tugas sebagai seorang siswa di sekolah, menaati perintah dan aturan di sekolah atau aturan dalam bermain atau berteman. Dan pada aspek *affection* diperoleh Mean level pada baseline (A) 4 sedangkan untuk fase intervensi (B) Mean level meningkat menjadi 8,6 subjek menunjukkan peningkatan perilaku dalam bersimpati dan berempati terhadap orang lain, mengelola emosinya, berbagi dengan orang lain dan ketertarikan (perhatian) terhadap orang lain.

Dapat ditarik kesimpulan secara umum bahwa dengan pembelajaran seni tari pendidikan dapat mengembangkan kemampuan interaksi sosial.

B. Rekomendasi

Berdasarkan analisis data yang diperoleh pembelajaran seni tari pendidikan dapat meningkatkan keterampilan interaksi sosial anak tunagrahita sedang. Dari kesimpulan tersebut maka peneliti mengajukan beberapa rekomendasi:

1. Bagi Sekolah

Hasil penelitian ini terbukti bahwa proses pembelajaran seni tari pendidikan memberikan pengaruh terhadap perkembangan interaksi sosial anak tunagrahita sedang. Untuk itu hendaknya sekolah dapat memfasilitasi proses pembelajaran seni tari baik dari sarana, media, maupun tenaga pengajar ahli.

2. Bagi Guru

Penerapan pembelajaran seni tari terbukti memberikan pengaruh, oleh karena itu disarankan, agar guru dibekali dan dapat mengembangkan seni tari lebih kreatif dengan pengembangan media atau properti yang ada di sekolah atau lingkungan sehingga dapat mengefesiansikan waktu dan dana, serta langkah-langkah program tari pendidikan dalam penelitian ini dapat diaplikasikan untuk pembelajaran di sekolah.

3. Bagi Orang Tua

Orang tua merupakan orang terdekat yang utama dan pertama dengan anak, orang tua yang berperan dalam mengembangkan dan mendorong minat anak selain guru. Dengan mengetahui dan

mendorong minat anak akan membantu perkembangan yang dianggap kurang, dengan mengembangkan minat tersebut. Salah satunya minat anak dalam menari, orang tua aktif memfasilitasi, memotivasi minat dan bakat anak.

4. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini mengungkapkan pengaruh pembelajaran seni tari dalam meningkatkan keterampilan interaksi sosial anak tunagrahita sedang. Maka dengan ini peneliti merekomendasikan untuk peneliti selanjutnya untuk mengembangkan seni tari pendidikan dengan media, properti dan stimulus yang lebih menarik, kreatif, menyenangkan dengan pola gerak yang lebih bervariasi selain itu dapat mengembangkan pembagian seni tari pendidikan pada konsep kontekstual atau non-kontekstual pada pada prosedur pengajarannya. Dan melakukan penelitian dengan subjek atau kelompok yang lebih banyak sehingga dapat mengembangkan variasi pola gerak atau pola lantai yang lebih menarik.